



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh6105>

**Determinan Keikutsertaan Masyarakat Pada Program Vaksinasi Covid-19**

<sup>K</sup>Elpira Asmin<sup>1</sup>, Delsony Gerson Leunupun<sup>2</sup>, Eka Astuty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [elpiraasmin@gmail.com](mailto:elpiraasmin@gmail.com)

[elpiraasmin@gmail.com](mailto:elpiraasmin@gmail.com)<sup>1</sup>, [sonnyleunupun31@gmail.com](mailto:sonnyleunupun31@gmail.com)<sup>2</sup>, [ekarachman@gmail.com](mailto:ekarachman@gmail.com)<sup>3</sup>  
(08114111724)

ABSTRAK

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang ditularkan terutama melalui air liur atau cairan dari hidung saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Salah satu cara untuk mencegah semakin luasnya penyebaran pandemik COVID-19 adalah dengan vaksinasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah Kota Ambon Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian analitik menggunakan data primer dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah penduduk di Negeri Batu Merah Kota Ambon yang berusia  $\geq 18$  tahun yang berjumlah 204 orang diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sebanyak 59 responden (28,9%) telah mendapatkan vaksinasi dosis pertama dan sebanyak 42 responden (20,6%) telah mendapatkan vaksinasi dosis pertama dan kedua. Sedangkan sebanyak 103 responden (50,5%) belum divaksinasi. Peran lingkungan paling banyak ditemukan pada kategori mendukung yaitu sebanyak 136 responden (66,7%), Motivasi paling banyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 125 responden (61,3%), tingkat ekonomi paling banyak pada kategori menengah ke bawah yaitu sebanyak 117 responden (57,4%), *confidence* paling banyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 110 responden (53,9%), dan *convenience* paling banyak pada kategori cukup mudah yaitu sebanyak 163 responden (79,9%). Terdapat hubungan antara peran lingkungan, motivasi, tingkat ekonomi, *confidence*, *convenience* dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah Kota Ambon tahun 2021. Saran kepada masyarakat Negeri Batu Merah yang belum divaksin agar dapat datang di puskesmas terdekat.

Kata kunci : COVID-19; vaksinasi; keikutsertaan masyarakat.

**PUBLISHED BY :**

Public Health Faculty  
Universitas Muslim Indonesia

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woh@gmail.com](mailto:jurnal.woh@gmail.com), [jurnalwoh.fkm@umi.ac.id](mailto:jurnalwoh.fkm@umi.ac.id)

**Phone :**

+62 85255997212

**Article history :**

Received 30 Mei 2022

Received in revised form 25 Oktober 2022

Accepted 24 Januari 2023

Available online 25 Januari 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

*ABSTRACT*

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by the SARS-CoV-2 virus which is transmitted mainly through saliva or secretions from the nose when an infected person coughs or sneezes. One way to prevent the wider spread of the COVID-19 pandemic is by vaccination. The purpose of the study was to determine factors related to community participation in the COVID-19 vaccination program in Batu Merah State, Ambon City in 2021. This study was an analytical study using primary data with a cross-sectional approach. The sample in this study were residents of Batu Merah State, Ambon City aged 18 years, totaling 204 people taken using cluster random sampling technique. A total of 59 respondents (28.9%) had received the first dose of vaccination and as many as 42 respondents (20.6%) had received the first and second doses of vaccination. Meanwhile, as many as 103 respondents (50.5%) have not been vaccinated. The role of the environment is mostly found in the supportive category, which is 136 respondents (66.7%), the most motivation is in the medium category, which is 125 respondents (61.3%), the most economic level is in the lower middle category as many as 117 respondents (57.4%), the highest confidence was in the medium category, which was 110 respondents (53.9%), and the most convenience was in the fairly easy category, which was 163 respondents (79.9%). There is a relationship between the role of the environment, motivation, economic level, confidence, convenience with community participation in the COVID-19 vaccination program in Batu Merah State, Ambon City in 2021. Suggestion to Batu Merah people who have not been vaccinated to come to the nearest health center.*

*Keywords : COVID-19; Vaccination; Community Participation*

---

**PENDAHULUAN**

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui.<sup>1</sup> Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO)<sup>2</sup> mengumumkan bahwa *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sebagai nama dari penyakit baru ini. COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SARS-CoV-2.<sup>3</sup>

Menurut WHO jumlah kasus COVID-19 yang terjadi secara global per Oktober 2021 sebanyak 243.248.796 kasus.<sup>2</sup> Berdasarkan analisis data COVID-19 Indonesia dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 per Oktober 2021, terdapat sebanyak 4.234.758 kasus terkonfirmasi di Indonesia. Di Maluku sendiri berdasarkan analisis data COVID-19 Indonesia dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 per Oktober 2021, terdapat 14.557 kasus yang terkonfirmasi. Di Kota Ambon, berdasarkan data dari Satuan tugas percepatan penanganan COVID-19 Kota Ambon per Oktober 2021 total kasus di Kota Ambon sudah mencapai 8.874 kasus. Pada Kecamatan Sirimau kasus terbanyak berasal dari Negeri Batu Merah sebanyak tiga kasus.

Negeri Batu Merah merupakan salah satu kawasan yang padat penduduk, dimana kepadatan penduduk tersebut dapat meningkatkan penularan virus COVID-19. Berdasarkan data dari Puskesmas Rijali per Oktober 2021, cakupan vaksinasi di Negeri Batu Merah masih rendah, dimana dari total keseluruhan penduduk terdapat 3689 orang yang baru mendapatkan vaksin dosis pertama, sebanyak 2009 orang sudah mendapatkan vaksin dosis kedua, dan sebanyak tiga orang yang baru mendapatkan vaksin dosis ketiga.

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai kepercayaan masyarakat terhadap COVID-19, Provinsi Maluku menempati urutan pertama sebagai Provinsi yang paling tidak percaya ancaman atau bahaya penularan COVID-19, sebanyak 29.18%. Salah satu cara yang sangat memungkinkan untuk mencegah semakin luasnya penyebaran pandemic COVID-19 adalah

dengan pengembangan pembuatan vaksin.<sup>4</sup> Vaksin merupakan agen biologis yang memiliki respon imun terhadap antigen spesifik yang berasal dari patogen penyebab penyakit menular.<sup>3,5</sup>

Menurut hasil survei penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia yang dilakukan oleh WHO Indonesia, KEMENKES RI, ITAGI dan UNICEF menunjukkan tingkat penerimaan vaksin paling tinggi di Wilayah Papua, Jawa, dan Kalimantan sedangkan tingkat penerimaan di Wilayah Sulawesi dan Maluku lebih rendah yaitu sebanyak 61%.<sup>6</sup> Survei tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi.<sup>6-8</sup> Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat tiga faktor yang bisa mempengaruhi seseorang untuk mau menerima vaksinasi, yaitu: faktor pengetahuan, faktor peran lingkungan dan faktor motivasi.<sup>8-9</sup>

Penolakan terhadap vaksinasi bukanlah hal yang baru, fenomena ini sudah ada sejak akhir abad 18 setelah ditemukannya vaksin campak. Hingga saat ini masih ada kelompok anti vaksin.<sup>10</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh *The SAGE Working Group on Vaccine Hesitancy*, faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menerima vaksinasi terdiri atas faktor *confidence*, dan faktor *convenience*.<sup>7</sup>

Berdasarkan data sebelumnya terkait tingkat kepercayaan terhadap penularan COVID-19 dan penerimaan vaksin COVID-19 yang rendah di Wilayah Maluku termasuk Negeri Batu Merah Kota Ambon, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai determinan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah Kota Ambon Tahun 2021.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik menggunakan data primer dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan di Negeri Batu Merah Kota Ambon pada bulan September 2021. Negeri Batu Merah merupakan salah satu wilayah paling padat di Kota Ambon dan cakupan vaksinasi COVID-19 di wilayah tersebut belum mencapai 80%. Desain *cross sectional* merupakan desain yang paling efektif digunakan dalam penelitian ini karena dapat mengukur semua variable dalam satu waktu sehingga waktu berinteraksi dengan masyarakat lebih efektif. Hal tersebut juga dijadikan pertimbangan bagi tim peneliti dan enumerator untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang berusia  $\geq 18$  tahun yang berdomisili di Negeri Batu Merah Kota Ambon kecuali masyarakat yang bekerja di bidang kesehatan, yang berstatus sebagai mahasiswa kedokteran/kesehatan, masyarakat yang tidak dapat berkomunikasi/baca tulis dengan baik dan yang menjadi SATGAS dan relawan COVID-19. Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus analitik kategorik tidak berpasangan. Dari hasil perhitungan total minimal sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini 204 sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Lokasi penelitian sangat padat sehingga pengambilan sampel yang paling baik digunakan adalah *cluster random sampling* dengan asumsi bahwa dalam satu RT, karakteristik masyarakat di Negeri Batu Merah

dapat terwakili. Peneliti telah menyeleksi secara *random* 20 RW yang ada di Negeri Batu Merah menggunakan *software ms.excel* dan RW 001 yang terpilih sebagai lokasi penelitian. Kemudian peneliti menyeleksi secara *random* lagi empat RT yang ada di RW 001 dengan tujuan untuk menjadikan salah satu RT di RW tersebut sebagai lokasi pengambilan sampel. Dari hasil randomisasi empat RT didapatkan RT 001 yang terpilih untuk mewakili seluruh populasi yang ada di Negeri Batu Merah dan seluruh masyarakat di RT 001 yang memenuhi kriteria inklusi diambil sebagai sampel. Namun pada saat pengambilan data, jumlah minimal sampel belum terpenuhi di RT 001 sehingga peneliti mengacak satu RT untuk dijadikan lokasi penelitian dan RT 002 terpilih menjadi lokasi pengambilan sampel.

Instrumen yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang dimodifikasi dari *Vaccine Hesitancy Survey Questions Related to SAGE Vaccine Hesitancy Matrix* dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil uji validitisa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan uji reliabilitas menunjukkan semua variabel mempunyai koefisien *alpha* yang cukup besar yaitu di atas 0,6.<sup>5</sup>

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing, baik variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Analisis bivariat dilakukan ntuk mengetahui ada tidaknya hubungan peran lingkungan, motivasi, tingkat ekonomi, *confidence* (kepercayaan terhadap tenaga kesehatan dan vaksinasi), dan *convenience* (kemudahan akses untuk vaksinasi) dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah Kota Ambon Tahun 2021 dipergunakan *uji chi-square* dengan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 16.0.

## HASIL

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berada pada rentang usia 18-25 tahun yaitu sebanyak 67 responden (32,8%). Berdasarkan jenis kelamin, responden yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 105 responden (51,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden paling banyak berada pada tingkat SMA yaitu sebanyak 132 responden (64,7%). Berdasarkan pekerjaan, responden yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini adalah wiraswasta yaitu sebanyak 83 responden (40,7%). Berdasarkan pendapatan keluarga dari setiap responden dalam sebulan paling banyak  $<$  Rp. 2.600.000 atau yang berasal dari kalangan menengah ke bawah yaitu sebanyak 117 responden (57,4%).

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik sosiodemografi responden di Negeri Batu Merah Tahun 2021

Karakteristik	Jumlah (n = 204)	
	n	%
<b>Usia</b>		
1. 18-25	67	32,8
2. 26-33	46	22,6
3. 34-41	26	12,7
4. 42-49	33	16,2
5. 50-57	19	9,4
6. 58-65	13	6,4
<b>Jenis Kelamin</b>		
1. Laki-laki	99	48,5
2. Perempuan	105	51,5
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
1. SD	9	4,4
2. SMP	23	11,3
3. SMA	132	64,7
4. Perguruan Tinggi	40	19,6
<b>Pekerjaan</b>		
1. Pelajar/Mahasiswa	50	24,5
2. TNI/POLRI	2	1,0
3. PNS	10	4,9
4. Karyawan BUMN	2	1,0
5. Karyawan Swasta	5	2,5
6. Wiraswasta	83	40,7
7. Tidak Bekerja	52	25,5
<b>Pendapatan Keluarga</b>		
1. < Rp. 2.600.000	117	57,4
2. ≥ Rp. 2.600.000	87	42,6

**Prevalensi Keikutsertaan Masyarakat Pada Program Vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah**

Responden yang telah mengikuti program vaksinasi COVID-19 adalah sebanyak 101 responden yang terbagi atas responden yang baru mendapatkan dosis pertama sebanyak 59 responden (28,9%) dan yang telah mendapatkan dosis pertama dan kedua sebanyak 42 responden (20,6%) sedangkan responden yang tidak mengikuti program vaksinasi COVID-19 sebanyak 103 responden (50,5%).

**Tabel 2.** Prevalensi keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah Tahun 2021

Keikutsertaan Pada Program Vaksinasi	n	%
Ya, dosis pertama	59	28,9
Ya, dosis pertama dan kedua	42	20,6
Tidak	103	50,5
<b>Total</b>	<b>204</b>	<b>100</b>

**Tabel 3.** Analisis univariat peran lingkungan, motivasi, tingkat ekonomi, *confidence*, *convenience* pada masyarakat di Negeri Batu Merah Tahun 2021

Varibel Penelitian	Jumlah (n = 204)	
	n	%
<b>Peran Lingkungan</b>		
1. Kurang Mendukung	37	18,1
2. Mendukung	136	66,7
3. Sangat Mendukung	31	15,2
<b>Motivasi</b>		
1. Rendah	31	15,2
2. Sedang	125	61,3
3. Tinggi	48	23,5
<b>Confidence</b>		
1. Rendah	31	15,2
2. Sedang	110	53,9
3. Tinggi	63	30,9
<b>Convenience</b>		
1. Sulit	23	11,3
2. Cukup Mudah	163	79,9
3. Mudah	18	8,8

Tabel 3 dapat dilihat bahwa peran lingkungan paling banyak berada pada kategori mendukung sebanyak 136 responden (66,7%). Berdasarkan Motivasi, responden paling banyak memiliki tingkat motivasi sedang pada program vaksinasi COVID-19 yaitu sebanyak 125 responden (61,3%). Berdasarkan tingkat *confidence* atau kepercayaan responden terhadap vaksinasi dan tenaga kesehatan paling banyak berada pada tingkat *confidence* sedang yaitu sebanyak 110 responden (53,9%). Berdasarkan *convenience*, responden paling banyak memiliki akses yang cukup mudah untuk melakukan vaksinasi yaitu sebanyak 163 responden (79,9%).

**Tabel 4.** Hubungan peran lingkungan dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah Tahun 2021

Peran Lingkungan	Keikutsertaan Masyarakat Pada Program Vaksinasi COVID-19						Nilai p
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Mendukung	1	2,7	36	97,3	37	100	< 0,001
Mendukung	82	60,3	54	39,7	136	100	
Sangat Mendukung	18	58,1	13	41,9	31	100	
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>49,5</b>	<b>103</b>	<b>50,5</b>	<b>204</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai *p* sebesar  $< 0,001$  yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran lingkungan dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19. Pada Tabel tersebut diketahui bahwa peran lingkungan paling banyak berada pada kategori mendukung, dimana responden yang telah mengikuti program vaksinasi sebanyak 82 responden (60,3%) dan yang tidak mengikuti program vaksinasi sebanyak 54 responden (39,7%).

**Tabel 5.** Hubungan motivasi dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah Tahun 2021

Motivasi	Keikutsertaan Pada Program Vaksinasi COVID-19						Nilai <i>p</i>
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	3	9,7	28	90,3	31	100	< 0,001
Sedang	70	56,0	55	44,0	125	100	
Tinggi	28	58,3	20	41,7	48	100	
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>49,5</b>	<b>103</b>	<b>50,5</b>	<b>204</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 terlihat bahwa nilai *p* sebesar < 0,001 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19. Pada Tabel tersebut diketahui motivasi responden paling banyak berada pada kategori sedang, dimana yang telah divaksin sebanyak 70 responden (56,0%) dan yang tidak divaksin sebanyak 55 responden (44,0%).

Pada Tabel 6 terlihat bahwa nilai *p* sebesar 0,025 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19. Pada Tabel tersebut diketahui bahwa responden yang berasal dari kalangan menengah ke bawah dengan pendapatan < Rp. 2.600.000 yang telah divaksin sebanyak 50 responden (42,7%) dan yang tidak divaksin sebanyak 67 responden (57,3%) sedangkan responden yang berasal dari kalangan menengah ke atas dengan pendapatan  $\geq$  Rp. 2.600.000 yang telah divaksin sebanyak 51 responden (58,6%) dan yang tidak divaksin sebanyak 36 responden (41,4%).

**Tabel 6.** Hubungan tingkat ekonomi dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah Tahun 2021

Tingkat Ekonomi	Keikutsertaan Pada Program Vaksinasi COVID-19						Nilai <i>p</i>
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
< Rp. 2.600.000	50	42,7	67	57,3	117	100	0,025
$\geq$ Rp. 2.600.000	51	58,6	36	41,4	87	100	
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>49,5</b>	<b>103</b>	<b>50,5</b>	<b>204</b>	<b>100</b>	

**Tabel 7.** Hubungan *confidence* dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah Tahun 2021

Confidence	Keikutsertaan Pada Program Vaksinasi COVID-19						Nilai <i>p</i>
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	1	3,2	30	96,8	31	100	

Sedang	62	56,4	48	43,6	110	100	$< 0,001$
Tinggi	38	60,3	25	39,7	63	100	
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>49,5</b>	<b>103</b>	<b>50,5</b>	<b>204</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 terlihat bahwa nilai  $p$  sebesar  $< 0,001$  yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *confidence* dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19. Pada Tabel tersebut diketahui bahwa *confidence* responden paling banyak berada pada kategori sedang, dimana yang telah divaksin sebanyak 62 responden (56,4%) dan yang tidak divaksin sebanyak 48 responden (43,6%).

**Tabel 8.** Hubungan *convenience* dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah Tahun 2021

<i>Convenience</i>	Keikutsertaan Pada Program Vaksinasi COVID-19						<i>Nilai p</i>
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Sulit	7	30,4	16	69,6	23	100	$< 0,001$
Cukup Mudah	77	47,2	86	52,8	163	100	
Mudah	17	94,4	1	5,6	18	100	
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>49,5</b>	<b>103</b>	<b>50,5</b>	<b>204</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 terlihat bahwa nilai  $p$  sebesar  $< 0,001$  yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *convenience* dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19. Pada Tabel tersebut diketahui bahwa responden paling banyak memiliki akses atau *convenience* yang cukup mudah, dimana yang telah divaksin sebanyak 77 responden (47,2%) dan yang tidak divaksin sebanyak 86 responden (52,8%).

## PEMBAHASAN

Peran lingkungan menjadi salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi individu untuk menerima ataupun menolak vaksinasi. Terkadang hambatan penerimaan vaksin merupakan akibat dari pengaruh sosial yang tidak menguntungkan. Misalnya, jika kebanyakan orang dalam suatu lingkungan masyarakat khawatir terhadap vaksinasi dan percaya bahwa vaksin tersebut tidak bekerja atau efek sampingnya akan sangat buruk, maka mereka akan memberikan pengaruh negatif kepada orang lain yang mungkin saja mendukung atau netral terhadap program vaksinasi. Di sisi lain, jika sebagian besar masyarakat mendukung vaksinasi, maka mereka cenderung akan memberikan pengaruh positif kepada orang lain yang mungkin tidak ingin divaksin. Penerimaan vaksinasi yang rendah oleh masyarakat yang mendapatkan informasi terkait vaksin COVID-19 dari media sosial disebabkan karena ketika banyak orang memberikan respon negatif terkait vaksinasi COVID-19 di media sosial maka dapat mempengaruhi persepsi dan penerimaan terhadap vaksinasi.<sup>(6,8,11-13)</sup> Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam bertindak adalah motivasi diri.



Motivasi dari diri individu juga menjadi salah satu faktor seseorang untuk menerima ataupun menolak vaksinasi. Motivasi individu untuk mau menerima vaksinasi biasanya merupakan hasil dari gabungan beberapa dorongan seperti risiko yang akan didapat jika tidak divaksin dan tingkat keparahan infeksi COVID-19 jika tertular serta faktor mental dan psikis. Jika seseorang merasa bahwa mereka berisiko rendah tertular COVID-19 atau konsekuensi akibat infeksi COVID-19 tidak akan parah maka mereka cenderung kurang termotivasi untuk mau divaksin. Namun sebaliknya jika seseorang merasa bahwa konsekuensi akibat terinfeksi COVID-19 akan memperburuk kesehatan mereka maka mereka cenderung akan termotivasi untuk mau divaksin.<sup>(6,7,14-16)</sup>

Menurut penelitian Yan E *et al*<sup>15</sup>, terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19 dengan nilai  $p < 0,001$ . Pada penelitian tersebut, menunjukkan motivasi responden untuk mengikuti program vaksinasi karena membutuhkan perlindungan kesehatan yang disebabkan karena responden merasakan kerentanan untuk tertular COVID-19. Selain itu juga, alasannya karena takut akan risiko keparahan infeksi COVID-19 apabila tidak divaksin. Selain motivasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan vaksinasi COVID-19 oleh masyarakat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terhadap individu yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah cenderung memiliki derajat kesehatan yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat ekonomi yang lebih tinggi.<sup>(1,11)</sup>

Penelitian ini sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh WHO Indonesia<sup>6</sup> yang menunjukkan tingkat penerimaan vaksin tertinggi (69%) berasal dari responden yang tergolong kelas menengah disusul oleh kelas atas (68%) dan yang terendah (58%) berasal dari responden yang tergolong miskin. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden berpenghasilan rendah tingkat pengetahuannya terkait vaksin paling rendah. Tingkat pengetahuan tentang informasi tersebut cenderung naik sesuai dengan tingkatan status ekonomi responden. Hal ini dikaitkan dengan tingginya akses ke informasi yang dimiliki responden dengan status ekonomi tinggi.

Hasil penelitian ini juga didapatkan hubungan yang signifikan antara *confidence* dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19. Menurut *The Sage Working Group on Vaccine Hesitancy*, *confidence* atau kepercayaan terhadap tenaga kesehatan dan efektivitas dari vaksin merupakan faktor penting dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk mau divaksinasi, sehingga peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi terkait vaksinasi harus jelas dan dapat meyakinkan masyarakat agar bersedia untuk divaksin.<sup>(7)</sup>

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh WHO<sup>6</sup>, alasan penolakan vaksin COVID-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%); keraguan terhadap efektifitas vaksin (22%); ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%); dan kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%). Isu negatif mengenai vaksin COVID-19 menyebabkan masyarakat menjadi takut untuk mengikuti program vaksinasi.<sup>1,17,18</sup> Menurut Chew *et al* pengembangan vaksin yang terlalu cepat menjadi salah satu alasan masyarakat ragu terhadap vaksinasi COVID-19. Pemahaman yang salah

terkait efektifitas dari vaksinasi COVID-19 seperti isu meninggalnya seseorang yang diakibatkan oleh vaksin COVID-19 menyebabkan masyarakat menolak untuk divaksinasi.<sup>(15,19)</sup>

Temuan penelitian ini berikutnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara *convenience* dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *convenience* juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Scientific Advisory Group for Emergencies* (SAGE) dimana terdapat hubungan antara *convenience* dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19.<sup>(7)</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan setengah dari responden yang menolak untuk divaksin karena meragukan keefektifan vaksin serta masih ada responden yang memiliki persepsi kurang baik mengenai vaksinasi COVID-19. Selain itu akses jarak tempat tinggal dengan tempat vaksinasi juga menghambat masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi COVID-19 serta waktu juga turut menjadi hambatan untuk melakukan vaksinasi. Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah bersedia mengikuti vaksinasi karena menjadi syarat bantuan sosial yang diberikan oleh pihak pemerintah Negeri. Peningkatan pengetahuan, sosialisasi tentang vaksinasi di semua kalangan dilakukan untuk memberikan informasi yang benar kepada masyarakat.<sup>(20-24)</sup> Hal tersebut dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan *convenience dan confidence* terhadap keefektifan vaksin agar masyarakat Negeri Batu Merah bersedia mengikuti vaksinasi COVID-19.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa separuh (50,5%) masyarakat belum menerima vaksinasi COVID-19 di Negeri Batu Merah, Kota Ambon. Keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19 berhubungan dengan beberapa determinan antara lain peran lingkungan ( $p = <0,001$ ), motivasi ( $p = <0,001$ ), tingkat ekonomi ( $p = 0,025$ ), *confidence* ( $p = <0,001$ ) dan *convenience* ( $p = <0,001$ ).

Saran yang dapat diberikan untuk masyarakat Negeri Batu Merah yang belum divaksin agar dapat datang di puskesmas terdekat untuk vaksin serta tidak meragukan manfaat dari vaksinasi COVID-19. Petugas kesehatan yang bertugas di wilayah Negeri Batu Merah dapat lebih aktif dan memotivasi masyarakat agar bersedia divaksin COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayani WR. Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19 : Literature Review. J Untuk Masy Sehat [Internet]. 2020;4(2):120–34. Available from:

- <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
2. WHO WHO. COVID-19 Weekly Epidemiological Update. 2020;(December).
  3. Gomes C. Naming the coronavirus disease ( COVID-19 ) and the virus that causes it . Brazilian J Implantol Heal Sci. 2020;1–4.
  4. Sari IP, Sriwidodo. Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19. Maj Farmasetika [Internet]. 2020;5(5):204–17. Available from: <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i5.28082>
  5. Dinga JN, Sinda LK, Titanji VPK. Assessment of Vaccine Hesitancy to a COVID-19 Vaccine in Cameroonians Adults and Its Global Implication. MDPI Vaccines [Internet]. 2021;9(175). Available from: <https://doi.org/10.3390/vaccines9020175>
  6. WHO WHO. Behavioural Considerations for Acceptance and Uptake of Covid19 Vaccines. 2020;(October).
  7. Macdonald NE, Group W. Vaccine hesitancy : Definition , scope and determinants. Vaccine [Internet]. 2015;33:4161–4. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.vaccine.2015.04.036>
  8. Puspasari A, Achadi A. Pendekatan Health Belief Model untuk Menganalisis Penerimaan Vaksinasi Covid19 di Indonesia. Syntax Lit J Ilm Indones. 2021;6(8).
  9. Makayaino H, Dolang KMW. Determinan Kesiapan Ibu Hamil Mengikuti Vaksinasi Covid-19. Wind Heal J Kesehat. 2022;5(4):752–9.
  10. Célia R, Succi DM. Vaccine refusal - - what we need to know. J Pediatr (Rio J) [Internet]. 2018;94(6):574–81. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2018.01.008>
  11. Yanti NPED, et al. Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. J Keperawatan Jiwa. 2021;8(3):485–90.
  12. Widayanti LP, Kusumawati E. Hubungan Persepsi tentang Efektivitas Vaksin dengan Sikap Kesiapan Mengikuti Vaksinasi Covid19. Hear J Kesehat Masy [Internet]. 2021;9(2):78–84. Available from: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/issue/archive>
  13. Lesilolo CVP. Pengetahuan Masyarakat tentang Covid19 Berhubungan dengan Kepatuhan menggunakan Masker pada Masa Pandemi Covid19. J Penelit Perawat Prof. 2021;3:557–64.
  14. Mohammad L, Alketbi B, Elharake JA, Al S, Al S, Al B, et al. COVID-19 vaccine acceptance among healthcare workers in the United Arab Emirates. IJID Reg [Internet]. 2021;1(August):20–6. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ijregi.2021.08.003>
  15. Yan E, Lai DWL, Lee VWP. Predictors of Intention to Vaccinate against COVID-19 in the General Public in Hong Kong : Findings from a Population-Based, Cross Sectional Survey. MDPI Vaccines [Internet]. 2021;9(696). Available from: <https://doi.org/10.3390/vaccines9070696>
  16. Arumsari W, Desty RT, Kusumo WEG. Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang. Indones J Heal Community [Internet]. 2021;2(1):35–45. Available from: <https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i1.1682>
  17. Nelwan JE, Musa EC. Persepsi Masyarakat tentang Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah tentang Pencegahan Corona Virus Disease 2019 di Kecamatan Tikala Kota Manado. J Public Health (Bangkok). 2020;1(March):74–9.
  18. Putri DK, et al. Penerimaan Vaksin COVID-19 Pada Responden Wanita di Desa Pelangki. Bencoolen J Pharm. 2022;2(September 2021):3–7.
  19. Chew NWS, Cheong C, Kong G, Phua K, Nicholas J, Tan BYQ, et al. International Journal of

- Infectious Diseases An Asia-Pacific study on healthcare workers' perceptions of , and willingness to receive , the COVID-19 vaccination. *Int J Infect Dis* [Internet]. 2021;106:52–60. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.03.069>
20. Sidabutar S, Sumantrie P. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Mencuci Tangan pada Masa Pandemi Covid-19. *Wind Heal J Kesehat*. 2021;4(4):364–75.
  21. Astuty E, Ramadhani WP, Asmin E. Edukasi Daring Pencegahan Penularan Covid19. *J Pengamas*. 2021;4(2):138–45.
  22. Asmin E, Astuty E, Yunita M. Edukasi Vaksinasi Covid19 pada Remaja. *Community Dev J*. 2022;3(1):297–301.
  23. Hartanto DR, et al. Analisis Teori Penangan COVID19 Di Indonesia. *J Educ Dev*. 2021;9(1):87–90.
  24. Talarima B, Lawalata IV. Peningkatan Kapasitas Relawan Desa, Kelurahan dan Negeri lawan Covid19 melalui pemberdayaan Masyarakat di Kota Ambon. *Poltekita J Pengabd Masy*. 2022;3(September):550–60.